SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS FUNGSI PENERIMAAN KAS DAN PENGELUARAN KAS PADA P.T. SARANA HACHERY ABADI

Nur Aisyah
STIE Tri Dharma Nusantara Makassar
Email : nuraisyah.se.mak@gmailcom

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan pada P.T. Sarana Hachery Abadi dengan sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas menurut Mulyadi (2016). Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas pada P.T. Sarana Hachery Abadi telah sesuai dengan sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas menurut Mulyadi (2016).
Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Fungsi Penerimaan Kas, Fungsi Pengeluaran Kas

INTERNAL CONTROL SYSTEM FOR CASH ACCEPTANCE AND CASH EXPENDITURE FUNCTION AT P.T. SARANA HACHERY ABADI

Nur Aisyah
STIE Tri Dharma Nusantara Makassar
Email : nuraisyah.se.mak@gmailcom

ABSTRACT
This study aims to determine the conformity of the internal control system for the function of cash receipts and disbursements applied to PT. Sarana Hachery Abadi with internal control system on the function of cash receipts and disbursements by Mulyadi (2016). Types of data used are qualitative data and quantitative data. Source of data used is data of primary and secondary data. The method of analysis used is comparative descriptive method. The results showed that the system of internal control over the function of cash receipts and disbursements at PT. Sarana Hachery Abadi has been in accordance with the system of internal control over the function of cash receipts and disbursements by Mulyadi (2016).
Key Words : Internal Control System, Cash Receipts Function Acceptance, Cash Expenditure Function

PENDAHULUAN
Salah satu komponen aktiva yang menunjang peranan penting dalam perkembangan perusahaan adalah kas. Kas merupakan komponen dari aktiva lancar yang sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan, karena kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas mudah diabaikan dari pada aset lain, seperti persediaan maupun peralatan. Agar kas tetap aman, perusahaan perlu membuat sistem pengendalian internal yang baik.

Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik adalah perusahaan yang mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai. Sistem pengendalian intern bukanlah sebuah sistem yang dimaksudkan untuk menghindari semua kemungkinan terjadinya kesalahan ataupun penyelewengan yang terjadi. Sistem pengendalian intern yang baik adalah dimana sebuah perusahaan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi. Fungsi pengendalian yang baik dengan berlandaskan pada sistem manajemen dan keuangan yang baik pula akan menciptakan aktivitas dalam perusahaan menjadi lancar dan terkendali.

Untuk menunjang pencapaian efektivitas dan efisiensi dalam suatu pengendalian internal, maka salah satu unsur yang paling penting adalah adanya suatu bagian dalam perusahaan yang bertugas menilai kelayakan dan keefektifan pengendalian internal serta mampu menilai kualitas kegiatan yang dijalankan perusahaan. Pengendalian internal yang baik akan membantu mengurangi resiko-resiko yang tidak diinginkan dalam perusahaan yang terjadi pada penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan.

Mengingat bahwa pengendalian internal dalam perusahaan sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk mencapai efektivitas dan efisiensi serta tujuan perusahaan, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah mengenai pengendalian internal dalam bentuk skripsi dengan judul "Sistem Pengendalian Internal atas Fungsi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada P.T. Sarana Hachery Abadi".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitan ini adalah apakah sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas pada P.T. Sarana Hachery Abadi telah sesuai dengan sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas menurut Mulyadi (2016) ?

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah diduga bahwa sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan pada P.T. Sarana Hachery Abadi belum sesuai dengan sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas menurut Mulyadi (2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kas

Menurut Kieso (2007), kas yaitu aktiva yang paling *liquid*, merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Pada umumnya kas diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Menurut Baridwan (2000), kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016), dari segi akuntansi yang dimaksud dengan kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*), rekening giro, setara kas (*cash equivalent*) adalah inventaris yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Oleh karena itu menjaga kas dan membentuk sistem pengendalian internal

terhadap kas merupakan perhatian yang paling utama untuk perusahaan (Soemarso, 2010).

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi mengenai sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang ingin dicapai, bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Tujuan sistem pengendalian internal menurut definisi tersebut adalah (1) menjaga aset organisasi, (2) mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, (3) mendorong efisiensi dan (4) mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut tujuannya, sistem pengendalian internal tersebut dapat dibagi menjadi dua macam bagian yaitu pengendalian internal akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian internal administratif (*internal administrative control*). Pengendalian internal akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga aset organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian internal akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pengendalian internal administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Kumaat (2011), pada tingkatan organisasi tujuan pengendalian internal berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan operasional dan strategi, serta kepatuhan pada hukum dan regulasi.

AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) dalam Hery (2013), mengatakan bahwa pengendalian internal terdiri dari pengendalian administratif dan pengendalian akuntansi :

1. Pengendalian administrasi meliputi perencanaan organisasi, prosedur dan pencatatan yang berkaitan langsung dengan proses keputusan berdasarkan otorisasi manajemen atas sebuah transaksi. Otorisasi merupakan fungsi manajemen yang berkaitan langsung dengan tanggung jawab pencapaian tujuan organisasi dan merupakan hasil dari langkah awal untuk menetapkan pengendalian transaksi akuntansi.
2. Pengendalian akuntansi terdiri dari perencanaan organisasi, prosedur dan catatan yang berkaitan dengan perlindungan aktiva (assets), dan keandalan pencatatan akuntansi yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar bahwa :
   a. Penyerahan tugas, wewenang dan tanggung jawab disebutkan secara rinci dan jelas.
   b. Transaksi dilaksanakan sesuai dengan otorisasi khusus atau otorisasi umum manajemen.
   c. Transaksi dicatat dengan tujuan untuk menjaga akuntabilitas aktiva (assets) dan untuk mempersiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau kriteria lain dari suatu pelaporan.
   d. Perolehan atau akses terhadap aktiva (assets) hanya seizin otorisasi pihak manajemen.

e. Akuntabilitas tercatat untuk aktiva dibandingkan dengan aktiva yang ada pada periode yang wajar dan jika terdapat perbedaan, maka akan diambil tindakan yang tepat.

Pengendalian internal yang baik dapat menjadi alat yang berguna dalam peninjauan kembali tindakan yang telah diambil perusahaan terhadap pelaksanaan aktivitas yang telah direncanakan dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai maupun penjualan kredit atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Sistem akuntansi penerimaan kas adalah proses aliran kas yang terjadi di perusahaan yang sifatnya terus-menerus sepanjang perusahaan yang bersangkutan masih beroperasional.

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan penjual kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari penjualan tunai. Berdasarkan sistem pengendalian internal yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan :

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetorkan ke bank seluruhnya dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*.
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Rahayu (2010), prosedur pengeluaran kas perlu dirancang sedemikian rupa sehingga hanya pengeluaran-pengeluaran yang telah disetujui dan betul-betul untuk kegiatan perusahaan saja yang dicatat dalam pembukuan perusahaan.

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu proses, cara, perbuatan mengeluarkan alat pertukaran yang diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lainnya yang dapat diambil sewaktu-waktu (Sutrisno, 2013).

Pengeluaran kas perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (biasanya karena jumlahnya relatif kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu di antara dua sistem yaitu *fluctuating fund balance system* dan *imprest system*.

Dengan unsur-unsur pengendalian internal dalam sistem kas yang mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank seluruh penerimaan kas, pengeluaran kas dengan cek, dan penyelenggaraan dana kas kecil, dengan *imprest system*, maka perusahaan dapat memanfaatkan catatan pihak bank untuk mengawasi catatan kas perusahaan. Dengan sistem pengendalian internal ini, transaksi penerimaan kas yang dicatat dalam jurnal penerimaan kas dapat direkonsiliasi dengan setoran yang tercantum dalam rekening koran bank, dan transaksi pengeluaran kas yang dicatat dalam jurnal pengeluaran kas (atau register cek) dapat direkonsiliasi dengan cek yang diuangkan ke bank, yang tercantum dalam rekening koran bank.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian, penulis melakukan penelitian langsung pada objek penelitian yaitu pada P.T. Sarana Hachery Abadi dan waktu untuk memperoleh

data penelitian selama kurang lebih dua bulan, dimulai pada awal bulan Desember 2015 sampai akhir Januari 2016.

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data kualitatif adalah data yang diperoleh mengenai keterangan-keterangan secara lisan atau pun secara tertulis (non angka), antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugasnya dan data-data lain yang relevan dengan objek penelitian.
2. Data kuantitatif adalah data-data yang diperoleh dari keterangan-keterangan secara tertulis biasanya dalam bentuk angka-angka seperti anggaran perbagian, biaya terjadi dalam satu periode akuntansi serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penulisan ini.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang mempunyai wewenang dalam hubungannya dengan data yang dibutuhkan.
2. Data sekunder, metode pengumpulan data yang dapat diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi yang dapat menunjang kelengkapan penyusun dengan cara mempelajari teori-teori, buku dan data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data diusahakan sebanyak mungkin data mengenai masalah yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Data tersebut dalam hal ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Penelitian kepustakaan merupakan penelitian untuk memperoleh data dari bahan bacaan berupa buku, artikel yang diperoleh dan dikeluarkan oleh P.T. Sarana Hachery Abadi.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke perusahaan yang dituju yaitu pada P.T. Sarana Hachery Abadi.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif yaitu menjelaskan dan membandingkan sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas pada P.T. Sarana Hachery Abadi dengan sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas menurut Mulyadi (2016), yaitu organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang bermutu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengendalian Internal Atas Fungsi Penerimaan Kas Perusahaan

Sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan kas berdasarkan unsur-unsur pengendalian internal dari penjualan pada perusahaan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Organisasi
   a. Fungsi Penjualan Terpisah dari Fungsi Kasir.
      Tujuan dilakukan pemisahan antara fungsi penjualan dan fungsi kasir pada perusahaan adalah untuk mempermudah jalannya operasi perusahaan. Pemisahan antara bagian penjualan dan bagian kasir memang sudah dipisahkan, pemisahan ini sudah dilakukan dengan memberikan tempat

maupun orang yang berbeda dalam melaksanakan tugasnya, pemisahan tugasnya sebagai berikut :

- Fungsi penjualan, menerima orderan dari pelanggan kemudian membuat *invoice* penjualan, fungsi penjualan ini berada dibawah bagian *marketing*.
- Fungsi kasir, menerima rincian harga dari faktur penjualan dan kemudian membuat bukti kas masuk, fungsi kasir berada di bawah bagian direktur dan administrasi keuangan.

b. Fungsi Kasir Terpisah dari Fungsi Administrasi Keuangan.

Tujuan dilakukan pemisahan antara fungsi kasir dan fungsi administrasi keuangan adalah untuk mempermudah jalannya operasi perusahaan agar kehandalan data akuntansi dapat tercapai, pemisahan dilakukan dengan cara :

- Diberikan tempat yang terpisah antara bagian kasir dan bagian administrasi keuangan.
- Antara bagian ini tidak terdapat unsur garis keturunan keluarga atau masih saudara.
- Bagian kasir sebagai pihak yang melakukan penerimaan uang dan penyetoran ke bank dan bagian administrasi keuangan sebagai pihak yang membuat jurnal dan pencatatan penerimaan kas.
- Bagian kasir bertanggungjawab ke administrasi keuangan dan direktur, sedangkan bagian administrasi keuangan bertanggungjawab langsung ke direktur.
- Transaksi penjualan dilakukan oleh fungsi penjualan, fungsi kasir, fungsi administrasi keuangan, fungsi gudang dan supir.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang dilaksanakan perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Penerimaan order dari pelanggan dilakukan oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir *invoice* penjualan dan diotorisasi oleh fungsi penjualan.
b. Penerimaan pembayaran dari pelanggan diotorisasi oleh kasir pada saat memberikan stempel cap lunas pada *invoice* penjualan tunai.
c. Penyerahan barang diotorisasi oleh supir pada saat menyerahkan barang ke pelanggan dan meminta tandatangan di surat jalan pengantaran barang.
d. Pencatatan penerimaan kas ke dalam catatan akuntansi didasarkan atas bukti-bukti seperti *invoice* sebagai sarana informasi yang valid bagi pelaporan keuangan. Pencatatan penerimaan kas ke dalam catatan akuntansi dilakukan oleh bagian administrasi keuangan.
e. Pencatatan perhitungan saldo kas secara periodik dilakukan oleh bagian administrasi keuangan setiap sekali sebulan, hal ini dilakukan untuk menjaga kesuaian saldo yang ada dalam bank maupun dalam kas perusahaan.

3. Praktek Yang Sehat

a. Dalam transaksi penjualan perusahaan sudah terdapat nomor urut tercetak karena merupakan alat untuk mempermudah terlaksananya transaksi penjualan, maka pengendalian pemakaiannya dengan nomor urut tercetak akan dapat menetapkan pertanggung jawaban terlaksananya transaksi penjualan.
b. Penerimaan pembayaran dari pelanggan dalam bentuk uang tunai, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pelanggan dalam melakukan transaksi pembayaran ke perusahaan dan pihak perusahaan menyetor ke bank untuk mempermudah dalam melakukan pengendalian.

c. Perhitungan saldo kas secara periodik oleh bagian administrasi keuangan, dalam perhitungan fisik kas ini dilakukan pencocokan antara jumlah kas hasil hitungan dengan kas yang seharusnya ada menurut *invoice*.

4. Karyawan yang Bermutu

   Langkah-langkah yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkompeten, yaitu :

   a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
   b. Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang dipikulnya, perusahaan mengadakan seleksi calon karyawan meliputi tes wawancara dan psikotest serta kelengkapan berkas. Untuk jenis pendidikan disyaratkan minimal lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan lebih diutamakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan sesuai dengan posisi yang dibutuhkan perusahaan.
   c. Untuk karyawan dibidang produksi yang pada hal ini adalah buruh dan tenaga kerja disyaratkan pendidikan minimal SMA atau SMK dan untuk bagian yang mengurusi kasir dan administrasi keuangan disyaratkan pendidikan SMK dan sarjana jurusan akuntansi.
   d. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.
   e. Perusahaan melakukan pelatihan yang merupakan suatu wadah pengembangan bagi karyawan sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya setiap enam bulan sekali. Pelatihan yang diberikan berupa seminar-seminar yang berhubungan dengan produk yang dihasilkan perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal Atas Fungsi Pengeluaran Kas Perusahaan

Sistem pengendalian internal atas fungsi pengeluaran kas berdasarkan unsur-unsur pengendalian internal dari pembelian pada perusahaan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Organisasi

   Perusahaan melakukan antar fungsi penyimpanan kas dengan fungsi administrasi keuangan. Fungsi penyimpanan kas dilakukan oleh fungsi kasir. Bagian kasir bertugas menyimpan uang, menerima dan mengeluarkan uang serta menyetor uang ke bank. Bagian administrasi keuangan bertugas menangani pembukuan yaitu membuat bukti penerimaan dan pengeluaran kas serta pembukuan yaitu jurnal, buku besar dan laporan keuangan secara periodik.

   Transaksi pengeluaran kas yang terjadi di perusahaan tidak dilakukan sendiri oleh bagian kasir. Setiap transaksi pengeluaran kas yang dilaksanakan oleh kepala produksi, bagian kasir dan bagian administrasi keuangan.

2. Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

   Setiap bukti pengeluaran kas yang terjadi dibuat oleh bagian administrasi keuangan kemudian diotorisasi oleh bagian kasir setelah mengeluarkan uang yang tertera di bukti pengeluaran kas perusahaan.

   Dalam bukti pengeluaran kas berupa cek diotorisasi oleh direktur, sebelum bagian kasir melakukan transaksi pengeluaran kas.

   Pada pencatatan jurnal pengeluaran kas diotorisasi oleh administrasi keuangan setelah menerima bukti pengeluaran kas yang dibuat oleh bagian kasir.

3. Praktek yang Sehat

   a. Perusahaan melakukan penyetoran kas ke bank oleh kasir yang dilakukan pada hari yang sama. Untuk kas yang ada ditangan disimpan di dalam brankas besi

yang berada satu ruangan dengan kasir. Jumlah uang yang disimpan dalam brankas tidak lebih dari lima juta rupiah.

b. Selama ini stempel cap lunas disimpan oleh bagian kasir, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan transaksi pengeluaran kas.
c. Pada perusahaan rekonsiliasi bank dibuat oleh bagian administrasi keuangan dan minimal paling lama dilakukan sebulan sekali, setelah itu diserahkan ke direktur untuk mengecek kesesuaian transaksi yang terjadi di perusahaan.
d. Pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku disesuaikan dengan tanggal jatuh temponya yang dilakukan oleh bagian kasir, setelah itu kasir membuat bukti kas keluar atas nama perusahaan yang menerima beserta persetujuan bagian administrasi keuangan.
e. Pengeluaran kas dalam jumlah kecil yang terjadi pada perusahaan dilakukan dengan memakai dana kas kecil yang ada di brankas pada bagian kasir.
f. Perhitungan saldo kas secara periodik oleh bagian administrasi keuangan, dalam perhitungan fisik kas ini dilakukan pencocokan antara jumlah kas yang ada di brankas dengan jumlah yang ada di bank.
g. Bagian kasir yang melakukan penyetoran uang ke bank telah di asuransikan atas keselamatannya, baik dari keselamatan jiwa maupun uang yang ada pada mereka.
h. Bagian kasir telah dilakukan asuransi tanpa sepengetahuan bagian kasir, hal ini dilakukan perusahaan untuk mencegah terjadinya penyelewangan dana.
i. Untuk kas yang ada ditangan, bagian kasir menyimpan di dalam brankas besi yang berada satu ruangan dengan kasir.
j. Semua transaksi pengeluaran kas baik berupa uang tunai maupun cek dipegang oleh bagian kasir, hal ini untuk mempermudah dalam melakukan transaksi pengeluaran kas perusahaan.

4. Karyawan yang Bermutu

Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tuntutan tanggungjawab yang dipikulnya, perusahaan mengadakan seleksi calon karyawan meliputi tes wawancara dan psikotest serta kelengkapan berkas. Untuk jenis pendidikan disyaratkan minimal lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan lebih diutamakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan sesuai dengan posisi yang dibutuhkan perusahaan.

a. Untuk karyawan dibidang produksi yang pada hal ini adalah buruh dan tenaga kerja disyaratkan pendidikan minimal SMA atau SMK. Untuk bagian yang mengurusi administrasi keuangan dan kasir disyaratkan pendidikan SMK dan sarjana jurusan akuntansi.
b. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.
c. Perusahaan melakukan pelatihan yang merupakan salah satu wadah pengembangan bagi karyawan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya setiap enam bulan sekali. Pelatihan yang diberikan berupa seminar yang berhubungan dengan produk yang dihasilkan perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas pada P.T. Sarana Hachery Abadi dinyatakan telah berjalan sesuai dengan sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas menurut Mulyadi (2016). Hal ini dapat dilihat dari

organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang bermutu yang telah sesuai.

Saran

Berdasarkan penelitian, maka penulis memberikan saran untuk perusahaan yang seharusnya direktur lebih teliti dalam melakukan pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas pada bagian kasir agar tidak terjadi resiko penyelewengan dana perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*, Edisi VII, STIE YKPN ; Yogyakarta.

Hall, James, A. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku 1, Edisi 4. Salemba Empat ; Jakarta.

Hery. 2013. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi I*, Cetakan Pertama, CAPS ; Yogyakarta.

Istiqomah. 2010. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada P.T. Merpati Airlines Nusantara Surabaya*. Skripsi.

Keiso. at. all. 2007. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua Belas. Erlangga ; Jakarta.

Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*, AMP YKPN ; Yogyakarta.

Kumaat, Valery G. 2011. *Internal Audit*. Edisi Pertama, Cetakan Keempat Belas. Erlangga ; Jakarta.

Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Empat, Cetakan Kelima. Salemba Empat ; Jakarta.

Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Graha Ilmu ; Jakarta.

Romney, Marsall, B dan Stainbart, Paul John. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 13. Salemba Empat ; Jakarta.

Soemarso, S. R. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku Satu, Edisi Lima. Salemba Empat ; Jakarta.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Ekonisia ; Yogyakarta.

Yos, Feto, Daan. 2010. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada P.T. Gendish Mitra Kinarya*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Program Strata-Satu. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.